

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini, lulusan perguruan tinggi diharapkan dapat memiliki suatu profil lulusan yang sesuai dengan bidang ilmu yang dimiliki. Diperlukan kurikulum yang didalamnya terdapat mata kuliah yang dapat memberikan potensi yang akan dicapai. Sesuai dengan peraturan pemerintah No. 08 Tahun 2012 dan UU Perguruan tinggi No.12 Tahun 2012 tentang kurikulum S1 berbasis kerangka kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang menunjukkan pada pencapaian pembelajaran dalam membentuk suatu profil lulusan. Dengan adanya peraturan KKNI, perguruan tinggi diharapkan dapat menghasilkan suatu lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan dapat bersaing secara lebih luas. Salah satu usahanya yaitu dengan melakukan perubahan atau pembaharuan terhadap kurikulum pada perguruan tinggi. Lulusan perguruan tinggi perlu adanya pencapaian dalam membangun struktur kurikulum yang terbaru (Siagian & Siregar, 2018).

Masih sangat banyak lulusan dari berbagai macam perguruan tinggi yang menjadi pengangguran. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) periode Februari 2018, tercatat 5,13% lulusan perguruan tinggi menjadi pengangguran, sedangkan dalam jumlah angkatan kerja sebanyak 133,94 juta orang. Pengangguran yang menduduki presentase tertinggi berasal dari lulusan SMK sebanyak 8,92% disusul lulusan diploma sebanyak 7,92% lulusan SMA sebanyak 7,19% universitas sebanyak 2,67%. Berdasarkan data BPS (Badan

Pusat Statistik) periode Februari 2018 tersebut dapat disimpulkan bahwa banyaknya penduduk yang bekerja masih didominasi oleh penduduk bekerja berpendidikan SMP kebawah sebanyak 59,80% sementara penduduk yang bekerja dengan pendidikan tinggi hanya sebesar 11,97% (Latif et al., 2017).

Pendidikan diharapkan dapat membantu seseorang dalam melatih dirinya untuk dapat mempersiapkan diri menghadapi tuntutan didunia pekerjaan. Bagi pendidikan tinggi, khususnya mahasiswa semester akhir merupakan tingkat pendidikan sarjana tertinggi yang akan melanjutkan kedunia pekerjaan. Mahasiswa dituntut untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah didapat agar bermanfaat bagi pekerjaan nantinya (Baiti et al., 2017).

Pendidikan sangatlah penting dalam proses keberhasilan dan membantu dalam proses tumbuh kembangnya pribadi seseorang dalam kedewasaan masing-masing dalam aspek kepribadian. Karena Proses seseorang dalam pembelajaran merupakan awal dari suatu proses pendidikan . Belajar akan membantu seseorang menjadikan manusia yang dewasa dan mandiri ditengah-tengah masyarakat. Apabila lulusan pendidikan mampu menepatkan diri dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang dia miliki dikehidupan bermasyarakat akan mempermudah seseorang mendapatkan hasil yang sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan serta kehidupan dan martabat manusia. Karena pemahaman potensi dalam individu sangatlah penting dalam perkembangan sebagai manusia yang utuh jasmani dan rohaninya (Subarkah, 2016).

Perguruan tinggi sangat berpengaruh besar dalam penentuan kebijakan. Perguruan tinggi memiliki beberapa ahli *professional* yang memiliki potensi

dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Untuk melihat keterlibatan perguruan tinggi dalam hubungan internasional dapat dilihat dari akar hubungan internasional itu sendiri dalam ilmu politik. Perguruan tinggi memiliki peranan penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang saling bersaing. Selain itu, perguruan tinggi yang memiliki kualitas yang tinggi akan dapat mencetak pemimpin bangsa untuk negaranya dimasa depan (Nulhaqim, 2015).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 pasal 1. Tentang pendidikan tinggi yaitu :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.. “ .

Pengetahuan tersebut dapat diperoleh mahasiswa saat pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Pengetahuan dapat dicapai mahasiswa selama masa perkuliahan untuk menjalani hidup dimasa mendatang. sebab pada umumnya mahasiswa khususnya mahasiswa semester akhir akan berpikir tentang kelanjutan masa depannya didunia pekerjaan. Mahasiswa juga dituntut supaya menguasai bidang akademiknya sesuai dengan potensi masing-masing (Baiti et al., 2017).

Memiliki perencanaan karier akan mempermudah mahasiswa dalam mencapai kesuksesan dimasa mendatang. Mahasiswa harus dapat mengimbangi keahlian-keahlian yang ada pada dirinya seperti memiliki sikap kepemimpinan yang tinggi dan dapat berkomunikasi dengan baik. agar nantinya setelah lulus, mahasiswa dapat bekerja sama dengan baik (Latif et al., 2017) .

Tak hanya dituntut untuk dapat sekedar mengembangkan ilmu pengetahuannya saja, namun juga dapat memiliki keterampilan dan kualitasnya untuk bekal nantinya dalam mencari pekerjaan, dan dituntut untuk dapat mengimbangi keahlian yang ada pada dirinya untuk bertanggungjawab atas dirinya dan orang lain. Kesiapan untuk menghadapi dunia pekerjaan sering disebut sebagai kesiapan kerja. Mahasiswa harus mempunyai kepercayaan yang tinggi untuk mempersiapkan dunia kerja, dapat berkomunikasi dengan baik dan bekerja sama dengan lingkungan pekerjaan nantinya, dan juga setelah lulus dari pendidikan, diharapkan mahasiswa mampu untuk memiliki potensi yang telah dicapai dipendidikan perkuliahan dan dapat diterapkan dipekerjaan nantinya (Hackett & Betz, 1995).

Mahasiswa semester akhir merupakan calon sarjana yang sangat diharapkan dapat memiliki kemampu dan tujuan dalam mengembangkan tugas-tugas akademiknya, yaitu dapat bekerja sesuai dengan potensinya. Salah satu faktor dalam mempersiapkan pekerjaan adalah dimana seseorang memiliki kemampuan dalam bidangnya dan memiliki minat yang tinggi dalam pekerjaan nantinya. Akan tetapi, untuk memasuki dunia pekerjaan bukanlah hal yang mudah. Persaingan sangat ketat, dan minimnya pengalaman yang dimiliki, lapangan pekerjaan yang terbatas, dan permasalahan lainnya menjadi hal yang harus dihadapi (Baiti et al., 2017).

Kesiapan kerja sangatlah penting untuk mempengaruhi seseorang sarjana dalam mendapatkan pekerjaan. Mahasiswa semester akhir akan merasa yakin dan siap untuk memasuki dunia pekerjaan meskipun mereka belum mengetahui apa

jabatan pekerjaan yang akan mereka dapatkan. Mahasiswa semester akhir akan mengalami perubahan pesat seperti fase perubahan status mahasiswa menjadi seorang pekerja. Perubahan tersebut akan mempengaruhi diri kita dalam menghadapi duniapekerjaan. Mahasiswa khususnya semester akhir sangat diharapkan untuk dapat mempunyai tujuan yang jelas. Terutama dalam menentukan karir dimasa depan. Karena tanpa adanya suatu tujuan yang jelas akan sangat menghambat potensi yang dimilikinya. Mahasiswa perlu mendapatkan bimbingan agar dapat mengembangkan bakat yang sesuai dengan potensinya(Ramadhani Khija, 2015) .

Memasuki dunia kerja merupakan suatu hal yang menjadi suatu pengalaman baru untuk mahasiswa. Setiap individu akan mengalami gambaran pekerjaan yang berbeda-beda. Sebagian individu beranggapan bahwa memasuki dunia kerja merupakan suatu yang sangat menyenangkan. Tetapi ada beberapa individu yang menganggap bahwa dunia pekerjaan merupakan persaingan yang sangat berat dan merupakan suatu yang sangat menakutkan sehingga menimbulkan kepercayaan diri yang kurang dan keyakinan yang rendah dalam memasuki dunia pekerjaan. Hal ini akan memperlambat dalam perkuliahan (Putri, 2014).

Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja yaitu perencanaan karier yang merupakan faktor internal. Lulusan perguruan tinggi bukanlah satu-satunya menjadi jaminan untuk dapat memasuki dunia kerja. Hal ini dikarenakan masih terdapat *gap* antara kompetensi yang dimiliki lulusan perguruan tinggi dalam memenuhi kebutuhan didunia pekerjaan. Padahal dalam

memasuki dunia kerja yang kompetitif, para pencari kerja sangat diharapkan agar dapat memiliki kemampuan yang tinggi dan dapat diunggulkan (Farida, 2010)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan mengenai kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir, kepada 15 mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dan Universitas Wijayakusuma Purwokerto, ditemukan bahwa terdapat mahasiswa yang merasa selama mengikuti perkuliahan tidak terlalu mendapatkan manfaat, ditunjukkan dengan beberapa subjek yang masih belum menerapkan materi yang sudah diajarkan dan masih melalaikan tugas kuliah dan merasa kurang dapat berkomunikasi dengan lingkungan dikarenakan malu dan kurang percaya diri saat berinteraksi dengan orang lain.

Kurang sepenuhnya memahami keterampilan apa yang subjek miliki ditunjukkan beberapa subjek dalam melaksanakan kegiatan PKL masih banyak yang mengalami keraguan dan permasalahan sewaktu berada dilapangan, kurang memahami bagaimana cara membaca gambar sehingga mengalami kesulitan menyelesaikan tugas yang berikan supervisor dilapangan. Beberapa subjek kurang memahami cara perhitungan volume dengan software dikarenakan saat perkuliahan masih melakukan perhitungan secara manual.

Sesuai dengan aspek kesiapan kerja, dikatakan siap bekerja jika seseorang memiliki keterampilan, kemampuan untuk melaksanakan tugas tugas dari hasil pengalaman yang sudah didapat dan mampu memecahkan masalah. Pemahaman sangat penting dalam diri seseorang untuk memahami sesuatu yang telah diketahui sehingga dalam bekerja nantinya memperoleh kepuasan tersendiri dalam bekerja, dan memiliki keterampilan dalam diri seseorang dalam bekerja

dan memiliki semangat yang tinggi dalam manajemen waktu sehingga mampu untuk berkomunikasi dengan baik dan mampu untuk bekerja sama.

Seseorang yang siap untuk bekerja harus memiliki keyakinan yang kuat dalam perencanaan karir yang sesuai dengan bidangnya, Karena seseorang yang memiliki keyakinan yang kuat dalam karirnya akan menentukan potensi kedepannya. Dengan perencanaan yang baik, maka secara tidak langsung mahasiswa akan siap untuk mempersiapkan dirinya untuk memasuki dunia kerja. *Career self-efficacy* merupakan suatu bentuk dari pembahasan teori *self-efficacy* yang berkonsep pada karir seseorang, di mana didalam pengertiannya terdapat bentuk keyakinan atas potensi didalam diri seseorang dirinya untuk mengatur, melaksanakan, dan memperoleh keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan dalam pilihan karir yang telah direncanakan (Umam, 2015).

Career self-efficacy dapat mendorong dan memotivasi tingkah laku karier. *Career self-efficacy* yang rendah akan cenderung seseorang menunda dalam kesiapan kerja, dan mungkin juga akan menunda dalam menyelesaikan keputusan yang telah dibuat. Semakin tinggi *Career self-efficacy* yang dimiliki seseorang mahasiswa akan semakin tinggi pula harapan dalam tujuan karirnya. Dalam proses menentukan keputusan karir, individu diharapkan dapat mempertimbangkan ketidakpastian dalam persaingan didunia kerja nantinya. Untuk sukses di jenjang karir, mahasiswa diharapkan dapat mengerti jenjang karir yang diinginkan untuk dijalani nantinya (Baiti et al., 2017)

Career self-efficacy yang rendah akan mempengaruhi individu dalam menunda membuat keputusan karir, dan mungkin juga menunda menyelesaikan

keputusan yang telah dibuat. Semakin tinggi *careerself-efficacy* yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula harapan yang telah ditetapkan serta semakin kuat komitmen pada tujuan karirnya. menyatakan bahwa *career self-efficacy* merupakan implikasi langsung dari adanya intervensi karir pada *self-efficacy*. Intervensi yang dilakukan adalah sejauh mana mahasiswa meningkatkan *self-efficacy* sesuai dengan kemampuan pengambilan keputusan karir yang diinginkan (Santosa et al., 2014)

Sesuai dengan aspek kesiapan kerja, bahwa seseorang yang siap dalam memasuki dunia pekerjaan harus memiliki 4 aspek yaitu memiliki keterampilan dalam melaksanakan beberapa tugas yang berkembang (*Career management skills*) ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidangnya (*Knowledge*), pemahaman akan pengetahuan yang telah dipelajari. (Sho'imah, 2010).

Kesiapan kerja merupakan suatu kerangkaian dalam meningkat minat kepada pengusaha didunia. Dengan berfokus pada perubahan tempat kerja. Peneliti telah menyimpulkan bahwa sejauh mana lulusan yang siap bekerja dipandang sebagai potensi mereka dalam menciptakan kinerja dan peningkatan karir yang tepat (Borg et al., 2018).

Oleh karena itu variabel *Career Self Efficacy* sangat penting diteliti. *career self efficacy* merupakan serangkaian tindakan atau aktivitas yang dilakukan seseorang berkenanna dengan pencapaian tujuan karir yang sesuai dengan arah karir yang trlah ditekuni, *career self efficacy* saat merupakan hal yang sangat penting bagi mahasiswa, karena dengan *career self efficacy* yang

tinggi maka mahasiswa memiliki gambaran terkait dengan pekerjaan yang akan dijalani (Baiti et al., 2017).

Kemudian faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu minat kerja. Minat dalam berkerja merupakan suatu tujuan kita untuk menentukan sejauh mana dalam mempersiapkan pekerjaan. seseorang yang memiliki kesiapan kerja baik, pasti akan memiliki minat yang kuat (Li & Goh, 2011). Minat sangat berpengaruh besar dalam mencapai prestasi individu dalam suatu pekerjaan atau karir. Tidak akan mungkin jika seseorang tidak mempunyai minat dalam suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan benar. Jika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu, akan menjadikan individu menjadi kuat dalam berhubungan yang lebih aktif yang menarik dalam minatnya. Akan tetapi bila sesuatu itu mempengaruhi faktor ketidaksenangan pada diri individu maka ia tidak akan menaruh minat terhadap sesuatu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu tindakan yang kuat bagi seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai cita-cita yang ia inginkan (Fatmasari, 2017).

Sesuai dengan hal itu mahasiswa harus memiliki pengetahuan yang terlihat dari skill akademik, serta skill keterampilan. Mahasiswa dididik di perguruan tinggi dapat ready dalam karier. Sehingga penting rasanya mahasiswa mempersiapkan karier pada masa sekarang ini serta bagaimana pendidikan tinggi idealnya membentuk mahasiswa agar siap untuk berkarir didunia kerja, berbeda dengan dunia akademis, pada dunia pekerjaan akan sangat berpengaruh dalam

tantangan yang dihadapi, persaingan akan semakin keras, tekanan dari atasan besar, tanggung jawab besar (Alfaiz,2015).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Career Self Efficacy* & Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Semester Akhir Di Perguruan Tinggi Swasta Banyumas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada Pengaruh *Career Self Efficacy* Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Semester Akhir Di Perguruan Tinggi Swasta Banyumas?
2. Apakah ada Pengaruh Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Semester Akhir Di Perguruan Tinggi Swasta Banyumas.
3. Apakah ada Pengaruh *Career Self Efficacy* & Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Semester Akhir Di Perguruan Tinggi Swasta Banyumas.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Career Self Efficacy* Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Semester Akhir Di Perguruan Tinggi Swasta Banyumas.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Semester Akhir Di Perguruan Tinggi Swasta Banyumas.
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Career Self Efficacy* & Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Semester Akhir Di Perguruan Tinggi Swasta Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk bahan pengembangan dalam melengkapi ilmu psikologi pendidikan dan dapat menjadi referensi bagi penelitian lain yang akan mengangkat tema yang sama dengan sudut pandang yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, agar memahami dan dapat menggali informasi mengenai *career self efficacy*, minat kerja dan dapat mempersiapkan ketika akan menghadapi dunia pekerjaan.

- b. Bagi pihak perguruan tinggi, hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak pendidikan untuk dapat lebih banyak referensi dalam memberikan pengalaman kerja agar para lulusan mahasiswa kelak memiliki kemampuan kerja yang baik.

